

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan dan pelatihan. Kemajuan teknologi mendorong penyelenggara pendidikan, termasuk lembaga pelatihan nonformal, untuk beradaptasi dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Menurut Molenda (2019), penggunaan media pembelajaran digital menjadi salah satu strategi utama untuk mendukung proses belajar yang lebih efektif, efisien, dan menarik.¹

Pendidikan di Indonesia diatur melalui tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.² Pendidikan nonformal, termasuk lembaga kursus dan pelatihan, memiliki peran penting dalam membantu masyarakat memperoleh keterampilan praktis yang mendukung kesiapan kerja di era global. Salah satu wujud implementasi pendidikan nonformal adalah pelatihan *Baby Spa* di *EBSCO Training Center*, yang bertujuan

¹ Molenda, M. (2019). *Instructional Media: Principles and Practices*. New Jersey: Pearson.

² Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

membekali peserta dengan keterampilan perawatan bayi secara profesional.

Agar pelatihan berjalan optimal, diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Menurut Prasetyo & Rahmawati (2021), lembaga pelatihan yang baik harus memiliki program yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta, materi yang relevan, media pembelajaran yang mendukung, serta mekanisme evaluasi berkelanjutan.³ Dessler (2020: 281) juga menjelaskan bahwa proses pelatihan yang efektif mencakup lima tahapan: analisis kebutuhan, perancangan program, pengembangan materi, pelaksanaan, dan evaluasi efektivitas materi.⁴

Media pembelajaran berperan besar dalam mendukung tercapainya tujuan pelatihan. Arsyad (2022: 5) menegaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan untuk menunjang proses belajar.⁵ Salah satu media pembelajaran yang berkembang pesat adalah media video pembelajaran. Mayer (2021: 275) dalam edisi revisi *Multimedia Learning* menjelaskan bahwa video efektif membantu peserta

³ Prasetyo, E., & Rahmawati, S. (2021). *Manajemen Program Pelatihan di Lembaga Kursus. Jurnal Pendidikan Nonformal*, 8(1), 45–53.

⁴ Dessler, G. (2020). *Human Resource Management (16th ed.)*. New York: Pearson.

⁵ Arsyad, A. (2022). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

memproses informasi visual dan verbal secara bersamaan, sehingga meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan.⁶

Selain itu, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2022) menunjukkan bahwa video pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan aspek isi, desain, kualitas audio-visual, serta keterpaduan dengan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta hingga 30%.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa media video tidak hanya sekadar alat bantu, tetapi juga berperan strategis dalam mendukung keberhasilan program pelatihan.

Untuk menjamin media video digunakan secara optimal, diperlukan evaluasi media yang berkelanjutan. Menurut Widoyoko (2021: 137), evaluasi media pembelajaran bertujuan menilai kelayakan materi, kualitas desain pesan, tampilan visual, serta efektivitas dan dampaknya terhadap hasil belajar.⁸ BSNP (2020) juga menetapkan bahwa bahan ajar, termasuk video pembelajaran, harus memenuhi empat komponen kelayakan, yaitu isi, penyajian, bahasa, dan grafika.⁹

Namun, hingga saat ini belum terdapat kajian evaluatif yang mendalam terhadap media video pelatihan yang digunakan oleh EBSCO *Training Center*, khususnya materi video *Baby Massage* yang menjadi salah satu komponen utama dalam kegiatan pelatihan. Video ini

⁶ Mayer, R.E. (2021). *Multimedia Learning (3rd ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.

⁷ Sari, D. P., & Nugroho, Y. (2022). *Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Interaktif*. Jurnal Edutech, 11(2), 100–110.

⁸ Widoyoko, E. P. (2021). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2020). *Standar Isi Pendidikan Nasional*.

digunakan sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran peserta, baik dalam sesi daring maupun luring. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui wawancara dan pengamatan awal, diketahui bahwa belum dilakukan evaluasi terhadap aspek kelayakan isi, desain pesan, dan tampilan visual video tersebut. Padahal, efektivitas penyampaian materi sangat bergantung pada kualitas media yang digunakan. Evaluasi ini juga dilakukan atas permintaan dari *EBSCO Training Center* untuk memastikan efektivitas media pelatihan yang digunakan, serta didasari adanya indikasi bahwa tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Beberapa peserta masih mengalami kesulitan memahami detail prosedur pijat bayi hanya melalui video, sehingga penguasaan keterampilan belum optimal. Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian evaluatif terhadap video pelatihan tersebut.

Berdasarkan wawancara dan hasil angket yang penulis lakukan pada peserta pelatihan di *EBSCO Training Center*, ditemukan beberapa kekurangan pada video *Baby Spa*, seperti kelengkapan materi yang belum optimal, desain penyajian yang perlu diperbaiki, dan penggunaan bahasa yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik peserta. Temuan ini memperkuat urgensi dilakukannya evaluasi.

Definisi Teknologi Pendidikan oleh AECT (2020) juga menekankan bahwa Teknologi Pendidikan tidak hanya meliputi perancangan dan

penggunaan media, tetapi juga evaluasi untuk memastikan media mendukung peningkatan kinerja belajar peserta.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Video Training Baby Spa di EBSCO Training Center**”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kelayakan materi, desain penyajian, tampilan visual, serta efektivitas video sebagai sarana pelatihan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang konstruktif bagi *EBSCO Training Center* dalam meningkatkan kualitas program pelatihan di masa mendatang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti dapat merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut::

1. Bagaimana kelayakan materi dalam video *training Baby Spa* di *EBSCO Training Center*?
2. Bagaimana desain pesan dan penyajian video *training Baby Spa* di *EBSCO Training Center*?
3. Bagaimana kualitas tampilan visual dalam video *training Baby Spa* di *EBSCO Training Center*?

¹⁰ Association for Educational Communications and Technology (AECT). (2020). Definition and Terminology Committee Report.

4. Bagaimana kelayakan video pelatihan *Baby Massage* di EBSCO *Training Center* ditinjau dari aspek isi materi, desain pembelajaran, media pembelajaran, dan tanggapan pengguna?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih berfokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah pada evaluasi aspek kelayakan materi, desain pembelajaran, media pembelajaran, dan tanggapan pengguna video training *Baby Spa* di EBSCO *Training Center*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kelayakan video pelatihan *Baby Massage* di EBSCO *Training Center* ditinjau dari aspek isi materi, desain pembelajaran, media pembelajaran, dan tanggapan pengguna?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan video pelatihan *Baby Massage* di EBSCO *Training Center* berdasarkan empat aspek utama: isi materi, desain pembelajaran, kualitas media, dan tanggapan pengguna terhadap efektivitas dan daya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai referensi tambahan dan sumber bacaan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, khususnya pada Program Studi Teknologi Pendidikan.
- b. Memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai evaluasi media pelatihan berbasis video serta menjadi bahan perbandingan dalam memperkaya hasil penelitian-penelitian yang sejenis di bidang evaluasi media pembelajaran.
- c. Menjadi bahan perbandingan dalam memperkaya penelitian-penelitian sejenis di bidang evaluasi media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga: Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu *EBSCO Training Center* dalam mengetahui tingkat efektivitas dan dampak video *training Baby Spa* yang telah dibuat, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan materi pelatihan di masa mendatang.
- b. Bagi peneliti: Penelitian ini menjadi sarana untuk menerapkan teori-teori evaluasi yang telah dipelajari serta menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian evaluasi di bidang Teknologi Pendidikan.

- c. Bagi mahasiswa: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan yang ingin melakukan penelitian evaluasi serupa, khususnya terkait media pembelajaran berbasis video.

